

**PENGARUH PENERAPAN METODE *DISCOVERY LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR MEMAHAMI  
STRUKTUR TEKS CERPEN**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**ANGGELA TUTI  
F1111030**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2016**

**PENGARUH PENERAPAN METODE *DISCOVERY LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR MEMAHAMI  
STRUKTUR TEKS CERPEN**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**ANGGELA TUTI**

**F11111030**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Christanto Syam, M.Pd.  
NIP 195911241988101000**

**Drs. Deden Ramdani, M.Pd.  
NIP 196302121988031003**

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**

**Ketua Jurusan**

**Dr. H. Martono, M.Pd.  
NIP 196803161994031014**

**Drs. Nanang Heryana, M.Pd.  
NIP 196107051988101001**

**PENGARUH PENERAPAN METODE *DISCOVERY LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR MEMAHAMI  
STRUKTUR TEKS CERPEN**

**Anggela, Christanto Syam, Deden Ramdani**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan, Pontianak

Email : [angel.aa.a061@gmail.com](mailto:angel.aa.a061@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *discovery learning* terhadap hasil belajar memahami struktur teks cerpen siswa kelas VIIC SMP Kristen Immanuel 2 Sungai Raya. Bentuk penelitian adalah eksperimen semu dengan rancangan nonequivalent control group design. Sampel penelitian ini adalah kelas VIIC sebagai kelas eksperimen dan VIID sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda berjumlah 20 soal. Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 15,8, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol 14. Berdasarkan uji *U Mann-Whitney* dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *discovery learning* dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran saintifik. Nilai *effect size* yang diperoleh sebesar 1,07 dengan kategori sedang dan memberikan kontribusi sebesar 36,77% artinya metode *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** pengaruh, *discovery learning*, pemahaman, struktur teks cerpen

**Abstract:** This study aims to determine the effect of discovery learning method for learning outcomes to understand the text structure of stories graders VIIC Immanuel Christian SMP 2 Sungai Raya. Form of research is a quasi-experimental design with nonequivalent control group design. This research sample adalah VIIC class as a class experiment and VIID as the control class. Instruments used in the form of multiple choice tests are 20 questions. The average student learning outcomes experimental class of 15.8, while the average student learning outcomes control class 14. Based on the Mann-Whitney U test with significant and often aloof sphere  $\alpha = 5\%$  indicates that there is a difference between learning outcomes of the students taught using discovery learning methods with students who are taught using a model of scientific learning. Values obtained effect size of 1.07 with kategori medium and contributed 36.77% means that discovery learning methods influence on student learning outcomes.

Pembelajaran memahami struktur teks cerpen terdapat pada kompetensi dasar 3.1 pada materi pertama pembelajaran teks cerpen kurikulum 2013. Sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 menuntut siswa untuk memahami semua struktur teks termasuk struktur teks cerpen sehingga siswa dituntut untuk memahami struktur teks sebelum menulis teks. Tujuan memahami struktur teks agar siswa mampu menulis teks dengan baik dan sesuai konsep teks tersebut. Tujuan memahami struktur teks agar siswa mampu menulis teks dengan baik dan sesuai konsep teks tersebut. Selain pemahaman mengenai struktur teks cerpen

pembelajaran teks cerpen juga mengajak siswa untuk memahami kebahasaan yang digunakan dalam teks cerpen, kebahasaan yang dimaksud adalah kosakata, gaya bahasa, kalimat efektif dan bahasa yang tidak baku serta tidak formal. Namun pada penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti hanyalah meneliti pemahaman siswa terhadap struktur teks cerpen karna pemahaman akan struktur teks dianggap berpengaruh besar terhadap penulisan cerpen.

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa pada tahun pelajaran 2014/2015 yang diperoleh dari hasil wawancara bersama guru mata pelajaran kelas VII SMP Kristen Immanuel 2 Sungai Raya. Rendahnya nilai pemahaman siswa akan struktur teks cerpen dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang diperoleh siswa tahun lalu yang tergambar dari jumlah ketidaktuntasan ulangan harian pembelajaran struktur teks cerpen siswa kelas VII SMP Kristen Immanuel 2 Sungai Raya dengan KKM 70. Banyaknya jumlah siswa yang tidak tuntas disebabkan oleh kebiasaan siswa yang malas mencatat ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Selain kebiasaan malas mencatat siswa juga malas membaca teori yang ada pada buku teks siswa yang disediakan oleh sekolah dan dibagikan kepada masing-masing siswa. Selain kebiasaan malas mencatat dan membaca teori yang ada di buku teks siswa, siswa juga malas mengulangi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru pada hari ini di rumah. Ketiga faktor inilah yang menyebabkan siswa kurang memahami bahkan keliru menentukan dan menepatkan struktur teks cerpen. Oleh karena itu diperlukan metode *discovery learning* untuk membantu siswa memahami pembelajaran mengenai struktur teks cerpen agar siswa menemukan konsep tersendiri dalam sebuah teks. Dari menemukan konsep siswa diharapkan dapat memahami sendiri struktur teks berdasar konsep yang siswa temukan sendiri.

*Discovery learning* Menurut Wilcox (dalam Hosnan 2014:281) dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Pengertian *discovery learning* menurut Jerome Bruner (dalam Hosnan2014: 281) adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktik contohnya pengalaman. Hal yang menjadi dasar ide J. Bruner ialah pendapat Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif di dalam belajar di kelas. Menurut Johnson (2007) (dalam Priansa 2015:214) menyatakan bahwa pembelajaran penemuan merupakan usaha untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang lebih mendalam. Sedangkan menurut Suryosubroto (2009) (dalam Priansa 2015:214) menyatakan bahwa pembelajaran penemuan merupakan proses mental dimana peserta didik mampu mengasimilasi sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain ialah mengamati, mencerna, mengerti, mengolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya.

Metode *discovery learning* mempunyai tujuan pembelajaran menurut Bell (1978) (dalam Hosnan 2014:284) mengemukakan beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan penemuan, yakni sebagai berikut. Dalam penemuan siswa

memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak. Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan. Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Pelaksanaan strategi *discovery learning* di kelas, menurut Syah (2004:244) (dalam Hosnan 2013:289), ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Pernyataan atau identifikasi masalah, Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian dirumuskan dalam bentuk hipotesis. Stimulasi atau pemberian rangsangan peserta didik dihadapkan pada suatu yang menimbulkan kebingungannya, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri disamping itu guru memulai kegiatan dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. *Data Collection* (pengumpulan data) tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar atau tidak hipotesis, dengan informasi yang relevan, membaca literatur, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. *Data Processing* (pengolahan Data) pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh peserta didik baik melalui wawancara, membaca literatur dan sebagainya. Selanjutnya ditaksir, diolah, diacak dan diklasifikasikan. *Data processing* disebut juga dengan pengkodean atau kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. *Verification* (pembuktian) tahap ini, peserta didik melakukan pemeriksaan secara hemat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif dihubungkan dengan hasil data *processing*. Pembuktian ini menurut Bruner bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep, teori dan pemahaman melalui contoh. *Generalization* (menarik kesimpulan atau generalisasi) tahap generalisasi adalah proses menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi Syah (dalam Hosnan 2014:291).

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan menggunakan rancangan *nonequivalent control group design* (Sugiono, 2013: 116). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, setelah berdiskusi dengan dua guru Bahasa Indonesia akhirnya diambil sampel kelas VIIC sebagai kelas eksperimen dan kelas VIID sebagai kelas kontrol. Teknik

pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran berupa tes tertulis (*pretest dan posttest*) berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Instrumen penelitian berupa rancangan perencanaan pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), angket dan soal tes yang telah divalidasi oleh 2 orang dosen pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan dan satu orang guru Bahasa Indonesia SMPK Immanuel 2 Sungai Raya dengan hasil validasi bahwa instrumen yang digunakan valid.

Hasil *pretest* dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut: pemberian skor sesuai dengan pedoman penskoran, uji normalitas data menggunakan uji *chi-square*, uji homogenitas menggunakan uji F dan dilanjutkan dengan uji t. Sedangkan hasil *posttest* dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut: pemberian skor sesuai dengan pedoman penskoran, uji normalitas data menggunakan *chi-square*, pada soal *posttest* diperoleh satu di antara data tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan uji *U Mann-Whitney* dan dilanjutkan dengan menghitung *Effect Size*. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan penelitian, 3) tahap penyusunan laporan akhir (skripsi)

### **Tahap Persiapan**

Langka-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) mencari referensi studi pustaka berupa buku atau proposal mengenai penelitian yang akan dilakukan. (2) melakukan pra-riset ke SMPK Immanuela 2 Sungai Raya yaitu melakukan wawancara, (3) menyusun perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), angket dan soal pilihan ganda (*pretest dan posttest*) beserta pedoman penilaian dan kunci jawaban, (4) memvalidasi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, (5) melakukan uji coba soal tes yang telah divalidasi, (6) menganalisis hasil uji coba soal tes, (7) mengukur realibilitas terhadap data hasil uji coba soal instrumen soal tes, (8) menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

### **Tahap Pelaksanaan**

Langka-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain; (1) memberikan *pretest*, (2) menganalisis data hasil *pretest*, (3) menganalisis hasil *pretest* menggunakan uji t (4) memberikan perlakuan dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *discover learning* pada kelas eksperimen dan pembelajaran saintifik terpaku buku teks pada kelas kontrol sebanyak 2 kali pertemuan, (5) memberikan *posttest* dan angket, (6) menganalisis data hasil *posttest* menggunakan uji *U Mann Whitney*, (7) menghitung nilai *Effect Size*, (8) menganalisis data hasil angket.

### **Tahap Akhir**

Langka-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) menganalisis data yang diperoleh dari hasil *posttest*, (2) mendeskripsikan hasil analisis data dan memberikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah, (3) menyusun laporan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil penelitian

Sampel pada penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VIIC (kelas eksperimen) dan kelas VIIC (kelas kontrol). Pada kelas eksperimen, siswa diajarkan dengan menggunakan metode *discovery learning* dan pada kelas kontrol diajarkan dengan pendekatan saintifik yang terpaku pada buku teks siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran berupa tes tertulis (*pretest dan posttest*) berbentuk pilihan ganda berjumlah 20 soal. Hasil pretest dan posttest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol secara ringkas dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Pretest dan Posttest siswa**

Skor	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	$\bar{x}$	SD	% Ketuntasan	$\bar{x}$	SD	% Ketuntasan
<i>Pretest</i>	7,95	2,16	0%	7,64	2,30	0%
<i>posttest</i>	15,8	2,16	80,49	14	1,69	73

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan *pretest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan adalah sama. Namun setelah diberikan perlakuan yang berbeda, kedua kelas menunjukkan hasil yang berbeda. Persentase ketuntasan *posttest* untuk kelas eksperimen adalah 80,49% sedangkan pada kelas kontrol adalah 73%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan metode *discovery learning* lebih tinggi daripada kelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran saintifik terpaku buku teks siswa. Rekapitulasi hasil belajar siswa disajikan pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Materi Struktur Teks Cerpen**

Aspek	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Skor <i>posttest</i> tertinggi	20	19
Skor <i>posttest</i> terendah	12	10
Nilai rata-rata	78,90	71,8
Jumlah siswa tuntas	34	30
Persentase ketuntasan	80,49	73
Jumlah siswa tidak tuntas	7	11
Persentase siswa tidak tuntas	17,07	26,83

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pada hasil belajar *posttest* untuk kelas eksperimen lebih banyak yang tuntas dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini terkait dengan berbedanya yang dilakukan pada proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan

dengan menerapkan metode *discovery learning* sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pembelajaran saintifik terpaku pada buku teks siswa.

### **Pembahasan Penelitian**

Proses pembelajaran pada sub materi memahami struktur teks cerpen dilakukan 2 kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan 2 x 40 menit. Berdasarkan pengalaman peneliti, berikut uraian pelaksanaan proses pembelajaran dengan diterapkannya metode *discovery learning* di kelas VIIC SMP Kristen Immanuel 2 Sungai Raya terdiri dari 3 tahap, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan Inti dan kegiatan penutup.

Tahap pendahuluan yaitu siswa memberi salam kepada guru kemudian memulai kegiatan berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Guru menyiapkan kondisi siswa, membacakan renungan dan menjelaskan sedikit tentang isi renungan. Setelah menjelaskan isi renungan kepada siswa, guru bertanya mengenai kegiatan pembelajaran sebelumnya kepada sesuai guna untuk mengingatkan mereka akan materi yang telah dipelajari beberapa hari lalu. Kemudian guru menyampaikan kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini.

Tahap kedua yaitu tahap kegiatan inti yang terdiri dari kegiatan Stimulasi atau Pemberian rangsangan (20 menit), *Data Collection* atau Pengumpulan Data (30 menit) dan *Data Processing* atau pengolahan data (15 menit). Kegiatan Stimulasi atau Pemberian rangsangan dilakukan pada pertemuan pertama yaitu guru menanyakan pengetahuan siswa mengenai struktur teks cerpen. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan apa yang mereka ketahui tentang struktur teks cerpen. Apa yang siswa sampaikan dicatat dipapan tulis kemudian dibahas kembali oleh guru. Setelah bertanya mengenai pengetahuan siswa yang memang pada awal lebih mengetahui unsur intrinsik cerpen karna unsur intrinsik cerpen dipelajari saat sekolah dasar. Dilanjutkan dengan kegiatan *Data Collection* atau Pengumpulan Data, guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok, kemudian diberikan tugas yaitu, mencaritahu sebanyak mungkin apa yang dimaksud dengan struktur teks cerpen dan lain-lain yang berhubungan dengan struktur teks cerpen. Kegiatan mencaritahu ini dilakukan dengan mewawancarai guru Bahasa Indonesia yang ada dilingkungan Immanuel 2 Sungai Raya, membaca di perpustakaan sekolah dan mencaritahu di internet, kegiatan ini dilakukan di luar kelas. Setelah proses mencaritahu, selanjutnya kegiatan data *processing* atau pengolahan data. Pada proses ini siswa diminta memahami apa yang mereka temukan bersama kelompok dan membuat contoh struktur teks cerpen berdasarkan cerpen yang mereka pilih sendiri dengan kondisi yang masih diluar ruang kelas.

Pertemuan kedua masih dengan kegiatan data *processing* atau pengolahan data (20menit). Selanjutnya siswa bersama kelompok melakukan kegiatan *Verification* atau pembuktian (45 menit). Pada kegiatan ini, siswa bersama kelompok menyampaikan apa yang mereka temukan berdasarkan hasil wawancara, membaca buku dan mencaritahu teori di internet. Setelah menyampaikan apa yang mereka temukan, guru meminta siswa pada kelompok

lain memberikan komentar dan membandingkan dengan hasil yang ditemukan oleh kelompok mereka. Selesai menyampaikan, membuktikan dan membandingkan dengan kelompok berdasarkan teori yang ditemukan dan hasil wawancara, guru memberikan arahan dan meluruskan kebenaran hasil yang ditemukan oleh masing-masing kelompok.

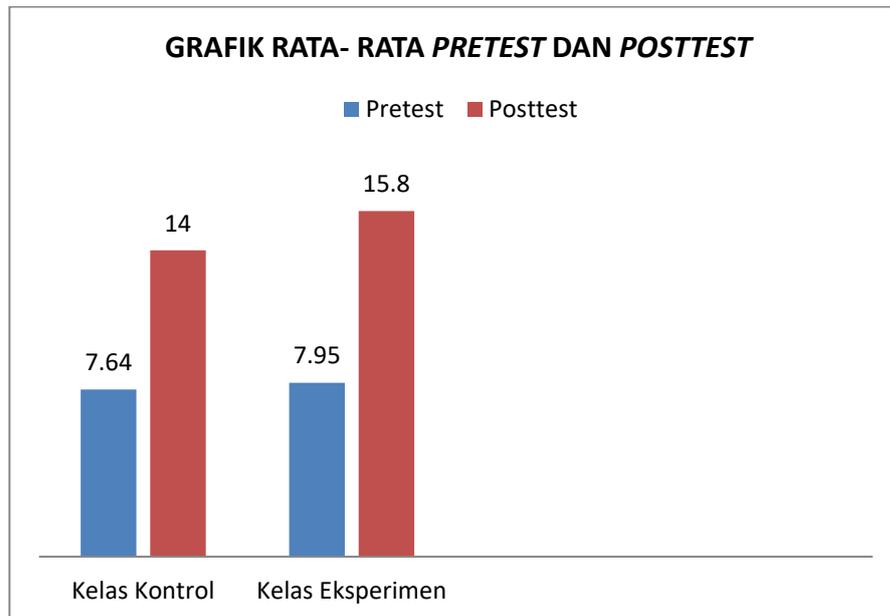
Kelas kontrol menggunakan VIID. Proses pembelajaran sub materi memahami struktur teks cerpen dilakukan 2 kali pertemuan yang dilaksanakan selama 2x40 menit. Pembelajaran di kelas kontrol dilakukan dengan pembelajaran saintifik. Penyampaian materi yang fokus pada buku siswa dan latihan berfokus pada contoh cerpen yang ada pada teks buku siswa.

Tahapan dalam kegiatan pembelajaran saintifik terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, siswa terlebih dahulu memberi salam kepada guru kemudian memulai kegiatan berdoa bersama. Setelah berdoa, guru menyiapkan kondisi siswa dan membacakan renungan harian. Setelah membacakan renungan guru menyampaikan isi dari renungan yang dibacakan. Kemudian guru bertanya mengenai kegiatan pembelajaran sebelumnya dan menyampaikan kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan inti terdiri dari mengamati (5 menit), menanyakan (10 menit), mencoba (20 menit), mengasosiasi (15 menit) dan mengkomunikasikan (10 menit). Pada kegiatan mengamati guru meminta siswa untuk mengamati cerpen yang berjudul kupu-kupu Ibu. Kegiatan menanyakan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai cerpen yang berjudul kupu-kupu Ibu. Kegiatan mencoba guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan struktur teks cerpen bersama teman sebangku. Kegiatan mengasosiasi guru meminta siswa untuk membandingkan hasil diskusi bersama teman sebangku dengan teman lainnya. Kegiatan mengkomunikasikan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil dari mencoba di depan kelas dengan menuliskan hasil di papan tulis untuk dibahas bersama.

Kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan apa yang dipelajari hari ini, dengan cara guru meminta beberapa siswa menyampaikan apa yang siswa dapat kemudian dibenarkan oleh guru. Kemudian guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut pembelajaran memahami struktur teks cerpen untuk pertemuan berikutnya.

Pencapaian hasil belajar siswa pada sub materi memahami struktur teks cerpen diketahui dari hasil tes setelah diberikan perlakuan (*posttest*) baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah VIIC, sedangkan kelas kontrol adalah kelas VIID SMP Kristen Immanuel 2 Sungai Raya. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode *discovery learning* dan proses pembelajaran kelas kontrol dilakukan dengan pembelajaran saintifik. Pemberian perlakuan yang berbeda pada kedua kelas tersebut menyebabkan berbedanya rata-rata skor *posttest*. Grafik 1 rata-rata skor *pretest* dan *posttest* pada sub materi memahami struktur teks cerpen



Grafik di atas menunjukkan bahwa perlakuan pembelajaran yang menerapkan metode *discovery learning* pada kelas eksperimen memberikan rata-rata *posttest* lebih tinggi dari kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran saintifik.

Hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi memahami struktur teks cerpen dihitung melalui skor pretes dan posttest. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata pretest dan posttest menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajarsiswa anatar kelas eksperimen dengan kontrol. Perbedaan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Jumlah dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Memahami Struktur Teks Cerpen**

Kelas	Tuntas Berdasarkan KKM 70	
	Jumlah siswa	persentase
Eksperimen	34	80,49
Kontrol	30	73

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki persentase ketuntasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu pada kelas eksperimen persentase ketuntasan siswa adalah 80,49% sedangkan pada kelas kontrol 73%. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen lebih banyak siswa yang tuntas (mencapai KKM) daripada kelas kontrol.

Penerapan metode *discovery learning* membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar karena siswa diberi tanggung jawab oleh guru untuk mencari informasi penting yang diperlukan. Informasi yang dicari, diperoleh dan dipahami sendiri oleh peserta didik akan bertahan lama dalam ingatan, memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses

kognitif. dibandingkan dengan informasi yang disampaikan dengan cara tradisional dan berfokus pada contoh yang terdapat pada buku teks siswa. Hal ini didukung oleh persentase angket minat belajar siswa ketika diterapkannya metode *discovery learning* yang diberikan guru kepada peserta didik setelah proses pembelajaran di kelas eksperimen selesai. Angket penelitian dibuat berdasarkan kelebihan dari metode pembelajaran *discovery learning*.

Berdasarkan angket penelitian yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen untuk diisi dan angket tersebut digunakan untuk mengukur minat belajar siswa dalam penerapan metode *discovery learning*. Angket diukur dengan skala likert dengan skala sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak dan skor nilai per skala adalah skala terkecil 1 dan terbesar 5. Berdasarkan penghitungan skala likert dapat disimpulkan jumlah persentase siswa yang dipersentasikan berdasarkan total nilai yang diperoleh per item soal pernyataan dari masing-masing siswa adalah 60,98% siswa dengan persentase sangat tinggi, 39,02% siswa dengan persentase tinggi, 0% siswa dengan persentase rendah dan 0% siswa dengan persentase sangat rendah.

Angket ini juga menjadi pendukung hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari soal *posttest*, selain dari soal *posttest* hasil belajar siswa dengan diterapkannya metode *discovery learning* dapat dilihat juga dari berapa persen pengaruh metode *discovery learning* berdasarkan dengan penghitungan *effect size*. Hasil penghitungan *effect size* tergolong dalam kategori sedang yaitu 1,07. Jika dikonversikan ke dalam tabel kurva normal dari tabel O-Z, maka diperoleh luas daerah sebesar 36,77. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *discovery learning* pada sub materi memahami struktur teks cerpen memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar siswa kelas VIIC SMP Kristen Immanuel Sungai Raya dengan memberikan kontribusi 36,77%. Dengan persentase 36,77%.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode *Discovery Learning* terhadap hasil belajar memahami struktur teks cerpen siswa kelas VII SMP Kristen Immanuel 2 Sungai Raya dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode *discovery learning* pada materi memahami struktur teks cerpen di kelas VIIC SMP Kristen Immanuel 2 Sungai Raya berdasarkan hasil sebesar 15,8. Rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran saintifik di kelas VIID SMP Kristen Immanuel 2 Sungai Raya berdasarkan hasil *posttest* sebesar 14. Perhitungan *Effect Size* untuk mengetahui pengaruh metode *discovery learning* terhadap struktur teks cerpen diperoleh sebesar 1,07. Berdasarkan tabel kurva normal 1,07 tergolong sedang sehingga bila dilihat dengan menggunakan tabel distribusi normal diperoleh luas daerah sebesar 36,77. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode *discovery learning* dengan yang diajarkan menggunakan pembelajaran saintifik di kelas VIIC dan VIID SMP Kristen Immanuel 2 Sungai Raya berdasarkan uji *U Man-Whitney* dengan analisis  $Z_{hitung} < -Z_{tabel}$  yaitu  $-3,20 < -1,96$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka disarankan kepada peneliti lain, dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan metode discovery learning, sebaiknya selain mengukur hasil belajar memahami struktur teks cerpen juga mengukur minat belajar dan kepercayaan diri siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S.(2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. 2014. *Skala Penyusunan Psikologi Edisi Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP Kelas VII*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Priansa, Donni Juni. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. (2010). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, A. ( 2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subana, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Subana & Sudrajat. (2005). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Subana, Rahardi, M. & Sudrajat. (2005). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sustrisno. (2011). *Makin Profesional Lewat Penelitian 9 Pengambilan Sampel*. (Online). (<http://id.scribd.com/doc/28025523/Effect-Size.html>, dikunjungi 15 Juli 2015).

Tridayanti, Rina. 2014. *Struktur Teks Cerpen*. (Online). (<http://blogsuletik.wordpress.com>, dikunjungi 15 Juli 2015)